BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Menurut penulis, tradisi *Mungghah Molo* yang dilaksanakan di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari-Kabupaten Brebes adalah suatu bentuk tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat desa Losari Kidul sebagai salah satu bentuk simbol dalam membangun rumah, dengan tujuan agar sipemilik rumah mendapat perlindungan dari segala marabahaya, mendatangkan rezeki, menjaga keharmonisan dalam keluarganya, dan lainnya.
- 2) Menurut masyarakat Desa Losari Kidul tradisi *Mungghah Molo* sebagai salah satu bentuk warisan budaya peninggalan nenek moyang terdahulu yang sampai sekarang masih terus dilakukan oleh kalangan masyarakat pulau Jawa, khususnya desa Losari Kidul. Kepercayaan masyarakat bukan hanya tertuju pada perayaan seremonial ritual tradisinya saja, akan tetapi juga kepada keyakinan dan harapan yang mereka panjatkan dalam setiap elemen proses ritual tradisi *Mungghah Molo* yang terus dilestarikan.
- 3) Dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Mungghah Molo* terdapat simbol-simbol yang digunakan sebagai pelengkap ritual tradisi, yakni diantaranya; makanan, minuman, dan barang-barang yang dibutuhkan sebagai syarat sesajen. Mereka mempercayai bahwa dengan melalui syarat-syarat sesajen tersebut harapan dan doa yang dipanjatkan kepada Sang Pencipta bisa terwujud. Dan setiap elemen dalam tradisi *Mungghah Molo* memiliki makna dan simbol tersendiri yang pasti diyakini oleh masyarakat daerahnya.
- 4) Sesajen bukan hanya sekedar simbol, melainkan juga hal yang sakral yang memiliki makna tersendiri. Dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Mungghah Molo* tidak hanya mewakili satu kelompok saja, melainkan budaya, keyakinan, dan lainnya.
- 5) Tradisi *Mungghah Molo* yang dilakukan masyarakat Desa Losari Kidul terdapat adanya bentuk kebahasaan yang digunakan dalam kesehariannya, yakni bahasa simbol. Bentuk kebahasaan dan simbol tersebut berupa syarat-syarat yang digunakan sebagai sesajen, karena syarat tersebut mengandung makna dalam nilai-nilai kehidupan. Ada beberapa macam simbol yang digunakan dalam tradisi *Mungghah Molo* diantaranya seperti; pari, paku, kelapa, kembang setaman, bendera merah putih, payung, duit receh, juadah pasar, kendi, kendil, bengking, baskom, sega golong/ nasi tumpeng, ayam bekakak, dan lainnya.

- 6) Menurut pandangan masyarakat Desa Losari Kidul pelaksanaan prosesi *Munggah Molo* yang diiringi dengan pembacaan doa-doa ayat suci Al-Qur'an (slametan) mempunyai makna tersendiri di dalamnya yakni meminta perlindungan kepada Allah SWT, agar dijauhkan dari segala marabahaya, diberi kelancaran dalam mencari rezeki, diberikan Kesehatan lahir dan batinnya, terciptanya keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang dan lainnya.
- 7) Dapat kita simpulkan dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Munggah Molo* membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Losari Kidul Kecamatan Losari-Kabupaten Brebes yaitu dengan timbulnya sifat gotong royong, terjalannya silaturrahi, dan menciptakan harmonisasi sosial bagi masyarakat setempat.

B. Saran

- 1) Untuk masyarakat dan pemerintah Kabupaten Losari Brebes, terkhusus desa Losari Kidul agar terus melestarikan tradisi budaya peninggalan nenek moyang terdahulu sebagai salah satu bentuk warisan budaya Indonesia yang ada di pulau Jawa. Dengan salah satu bentuk upaya untuk menggali nilai-nilai budaya yang sudah mulai dilupakan, padahal tradisi tersebut mempunyai relevansi abadi yang baik dengan kehidupan sepanjang masa.
- 2) Tradisi *Munggah Molo* perlu ditinjau ulang kembali. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, guna menambah khazanah keilmuan dalam praktik tradisi budaya maupun sosial keagamaan.